

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran dapat dikatakan sukses dapat diamati dari keaktifan dan hasil belajar siswa. Siswa dalam proses pembelajaran dituntut belajar lebih aktif dalam menggali informasi. Sesuai dengan konsep CBSA ( Cara Belajar Siswa Aktif) yang lebih menekankan keaktifan secara fisik,mental,intelektual, dan emosional untuk dapat memperoleh hasil belajar yang merupakan perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Agar terciptanya suasana belajar yang dapat mendorong keaktifan belajar dari siswa, guru harus menjadikan siswa sebagai *subject* pembelajaran, bukan hanya *object*. Untuk itu diperlukan adanya pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini dimaksudkan agar terjalin interaksi yang baik antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga transfer ilmu yang diberikan guru dapat diterima dengan mudah oleh siswanya.

SMK Negeri 1 Pundong sebagai salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Dimana terdapat bidang kejuruan Teknik Audio Video yang membekali siswa tentang rangkaian elektronika khususnya yang berkaitan dengan Audio dan Video. Mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika adalah mata pelajaran dasar yang harus ditempuh oleh siswa, sebagai bahan untuk mata pelajaran

berikutnya. Di karenakan hal tersebut maka siswa harus benar-benar memahami materi yang ada pada mata pelajaran ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada hari tanggal 22 Januari 2019 dan 6 Februari 2019 kepada K3 TAV SMK N 1 Pundong Bapak Rustamaji, S.Pd.T, M.Pd dan ibu Elizabeth Kartika, S.Pd.T selaku guru mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika, terdapat beberapa kendala yang terjadi salah satunya adalah keaktifan siswa itu saat proses belajar mengajar hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti cara penyampaian guru yang monoton sehingga membuat peserta cepat bosan, penyampaian materi lebih banyak bersifat satu arah, kurangnya motivasi belajar dan kesulitan dalam memahami sesuatu materi yang disampaikan sehingga perlu pemahaman. Pada saat praktikum siswa masih belum begitu menguasai penggunaan alat praktikum dengan prosedur pemakaian.

Pengamatan langsung pada proses pembelajaran dilaksanakan di siswa kelas X TAV sebanyak 36 orang. Observasi pertama terdapat 18 orang siswa yang aktif memperhatikan penjelasan guru dan presentasi yang diberikan, 12 siswa memperhatikan penjelasan teman dikelas, 14 siswa yang aktif bertanya kepada guru maupun teman sekelompoknya serta melakukan diskusi serta 10 siswa aktif mencatat materi yang diberikan. Ketika observasi berlangsung juga terdapat beberapa siswa yang tidak konsentrasi dengan materi yang diberikan oleh guru karena sebelum mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika terdapat pelajaran olahraga. Permasalahan yang lain yakni dari segi hasil belajar siswa yang masih ada dibawah rata-rata berdasarkan data yang ada dari 36 siswa terdapat 29 siswa dengan

nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, 7 orang mendapatkan diatas nilai KKM . Dan saat praktikum juga terdapat laporan siswa yang isinya masih sama satu sama lain.

Maka untuk mengatasi hal tersebut pada penelitian kali ini akan dilakukan penelitian tindakan kelas guna memecahkan masalah keaktifan dan hasil belajar siswa Kelas X TAV SMK N 1 Pundong. Untuk membantu agar terciptanya proses pembelajaran yang aktif maka diperlukan suatu strategi pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran dan model pembelajaran yang relevan serta mampu mengembangkan keterampilan (*skill*) abad XXI dimana siswa dituntut untuk memiliki keterampilan 4C( *Communication, Collaboration, Critical Thinking* serta *Creative and innovative*). Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat mengakomodir permasalahan diatas yakni dengan model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*.

*Cooperative learning* adalah model pembelajaran yang unik dibandingkan model pembelajaran lainnya karena menggunakan struktur tujuan, tugas, dan reward yang berbeda untuk mendukung pembelajaran siswa. Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe salah satunya tipe *Teams Game Tournament* (TGT). Model pembelajaran ini merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang menggunakan turnamen akademik, dengan menggunakan kuis-kuis dan sistem skor kemajuan individu, di mana para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka (Slavin, 2010: 163). Model pembelajaran ini menawarkan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan

pembelajaran yang dikemas dalam bentuk turnamen atau kompetisi yang pada akhirnya diharapkan keaktifan belajar siswa dapat mengalami peningkatan.

Karena semua siswa akan terlibat langsung dalam pembelajaran, maka model pembelajaran TGT ini memiliki beberapa kelebihan diantaranya menuntuk siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan mempunyai peran penting dalam kelompoknya sehingga mampu meningkatkan hasil belajar dari siswa itu sendiri. Selain itu, dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan menghargai sesama anggota kelompoknya dan adanya motivasi untuk belajar. Dalam penelitian ini diangkat judul “upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajas siswa dengan model pembelajaran TGT mapel DLE di kelas X T.AV SMK Negeri 1 Pundong.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran DLE masih banyak yang dibawah rata-rata kriteria ketuntasan minimal.
2. Siswa kurang berkonsentrasi dengan materi yang diberikan guru dikarenakan rasa lelah setelah mengikuti pelajaran sebelumnya sehingga siswa jarang bertanya atau merespon dikelas.
3. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa sehingga siswa kurang tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru.
4. Model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang efektif sehingga siswa merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dibuatlah pembatasan masalah bawa penelitian ini membahas tentang keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika. Hasil belajar dibatasi pada pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran DLE sebesar 75. Permasalahan ini akan diselesaikan dengan model pembelajaran *Teams Game Tournament*.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan keaktifan belajar siswa dengan model pembelajaran TGT pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika kelas X T.AV di SMK Negeri 1 Pundong?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT pada mata pelajaran Dasar Listrik dan Elektronika kelas X T.AV di SMK Negeri 1 Pundong ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dengan adanya pembahasan ini diharapkan beberapa tujuan dapat tercapai, adapun penjabaran tujuan tersebut sebagai berikut :

1. Meningkatkan keaktifan siswa dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament* pada mata pelajaran DLE di kelas X T.AV SMK N 1 Pundong.

2. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Teams Games Tournament* pada mata pelajaran DLE di kelas X T.AV SMK N 1 Pundong

#### **F. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berpartisipasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan, serta memperkaya hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap metode-metode pembelajaran khususnya model pembelajaran kooperatif tipe TGT

##### **2. Manfaat Praktis.**

###### a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami suatu materi pelajaran.

###### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi para guru untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi guna menciptakan suasana belajar yang baik dan kondusif.

###### c. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mengajar dan mengelola kelas.